

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (dependent), baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Karangploso Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan faktor berikut:

1. Pasar sayur Karangploso merupakan salah satu pasar terbesar (pasar kelas 1) di Kabupaten Malang yang menyuplai sebagian besar kebutuhan sayur ke daerah dalam dan luar Malang raya.

2. Pasar sayur Karangploso merupakan awal dari rantai pasok sayur dari petani dan agen sayur yang berada di sekitar pasar tersebut. Pasar sayur Karangploso memiliki kontribusi untuk pendapatan daerah terbesar dibandingkan dengan kontribusi pasar tradisional lainnya.
3. Pasar sayur Karangploso memiliki nilai transaksi perhari yang cukup besar dibandingkan pasar pasar lain di Malang Raya. Jumlah pedagang Pasar Karangploso
4. Pasar sayur Karangploso merupakan awal dari rantai pasok sayur dari petani dan agen sayur yang berada di sekitar pasar tersebut. Pasar sayur Karangploso memiliki kontribusi untuk pendapatan daerah terbesar dibandingkan dengan kontribusi pasar tradisional lainnya.
5. Pasar sayur Karangploso memiliki nilai transaksi perhari yang cukup besar dibandingkan pasar pasar lain di Malang Raya. Jumlah pedagang Pasar Karangploso

Jumlah pedagang yang berada di Pasar Sayur Karangploso adalah 845 yang dapat dikategorikan 662 pedagang menggunakan mobil dan 83 menggunakan dasaran yang di gelar.

Penentuan jumlah sampel merupakan hal yang penting dalam penelitian, dalam hal ini menentukan jumlah sampel dengan cara variable di X (Kali) dengan 10. Metode tersebut menurut peneliti sudah cukup untuk mewakili penyajian data dari para pedagang keseluruhan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa pendapat objek (orang) secara pribadi atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer dapat diperoleh dari wawancara secara langsung.

Data Primer yang digali data ini diperoleh langsung dengan melakukan observasi partisipatif yaitu dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dilapangan terhadap objek penelitian. Kegiatan observasi partisipatif berupa survey langsung pedagang sayur yang berada di Pasar Karangploso, serta untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan dalam proses penyaluran dana ke pedagang. Melakukan wawancara mendalam , wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur.

Penelitian ini mengambil data primer yang langsung ditanyakan kepada pedagang Pasar sayur Karangploso dan para pedagang sayur yang sedang berjualan di Pasar sayur Karangploso. Mereka merupakan responden dan sasaran penelitian yang sedang dilakukan.

Data sekunder, yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, catatan-catatan, dan foto data-data lainnya yang mendukung data primer sehingga batasan data skunder mencakup data yang mendukung isi dan pembahasan terkait penelitian. Data sekunder merupakan penguat dari data primer

dan merupakan data yang tidak diperoleh dari objek secara langsung melainkan lewat perantara peneliti sebelumnya.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lamanya usaha (X3), jam kerja (X4) dan jumlah keluarga yang ditanggung (X5).
2. Variabel terikat (Dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat pendapatan pedagang (Y).

Berikut merupakan contoh dari variabel bebas dan terikat yang diteliti dalam penelitian kali ini:

a. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari seluruh penjualan selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang Pasar sayur Karangploso dinyatakan dengan satuan rupiah per hari, pendapatan

merupakan variabel terikat dan variabel lain merupakan variabel bebas. Pendapatan di dalam penelitian ini juga bisa disamakan dengan laba bersih berdagang.

b. Modal Usaha

Jumlah uang yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah per hari, disamakan dengan parameter yang telah ditetapkan dengan pendapatan.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan untuk level tingkat pendidikan yang dinyatakan dalam satuan tahun yang ditempuh.

d. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lama waktu berjualan yang sudah dilakukan oleh pedagang dalam menjalani usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.

e. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.

f. Jumlah keluarga yang ditanggung

Seluruh anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan menjadi tanggung jawab dari pedagang tersebut. Jumlah keluarga yang ditanggung dihitung dalam satuan jiwa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan petugas pengelolaan Pasar sayur Karangploso dan pedagang Pasar sayur Karangploso. Wawancara dengan pengelola pasar untuk mencari informasi tentang Pasar sayur Karangploso. Sedangkan wawancara dengan pedagang Pasar sayur Karangploso selain untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah memperoleh data untuk pengisian kuesioner.

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, dimana angket tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan jenis angket tertutup dan juga terbuka. Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan, peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti memberikan beberapa

pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencentang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel pendapatan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

3) Metode Literatur (Studi Pustaka)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan penerbitan seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012) metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana peneliti. Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti ini juga menggunakan berbagai sumber tertulis yang digunakan sebagai rujukan serta referensi dalam penulisan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012). Pencatatan sendiri dilakukan diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan bagi peneliti untuk mengelola data.

3.4 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan mengevaluasi hasil penelitian, selain itu juga meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan sehingga diharapkan seluruh kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3.5 Analisis linear berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (dependent)

X (1,2,3,...) : variabel bebas (independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena

setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda.

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (independent) dan variabel Y (dependent) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (independent) dan variabel Y (dependent), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (dependent) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (independent).

Dalam menentukan nilai 'a' dan 'b1','b2','b3',..., digunakan persamaan regresi linier berganda:

1. $SY = a + b_1SX_1 + b_2SX_2 + b_3SX_3 + \dots$
2. $SX_1Y = aSX_1 + b_1SX_1^2 + b_2SX_1X_2 + \dots$
3. $SX_2Y = aSX_2 + b_2SX_1X_2 + b_2SX_2^2 + \dots$ dan seterusnya.

Untuk menghitung nilai 'a','b1','b2','b3',... pada persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan $= nx - 1$ di mana nx = banyaknya variabel bebas (X).

3.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2006). Hal ini berarti bahwa variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap

pendapatan pedagang pasar secara parsial. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel independent (modal usaha , tingkat pendidikan , lamanya usaha, jam kerja dan jumlah keluarga).berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar sayur Karangploso.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009: 88). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara serentak variabel variabel modal usaha , tingkat pendidikan , lamanya usaha, dan jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar sayur Karangploso Kabupaten Malang. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t , keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel variabel modal usaha , tingkat pendidikan , lamanya usaha, dan jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar sayur Karangploso Kabupaten Malang.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

3.8 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigen value dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

3.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang bisa dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Sarat pengambilan keputusan uji tersebut adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.10 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.11 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara **uji normalitas dengan SPSS** dapat dilakukan dengan uji shapiro wilk atau lilliefors serta kolmogorov smirnov. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.